

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

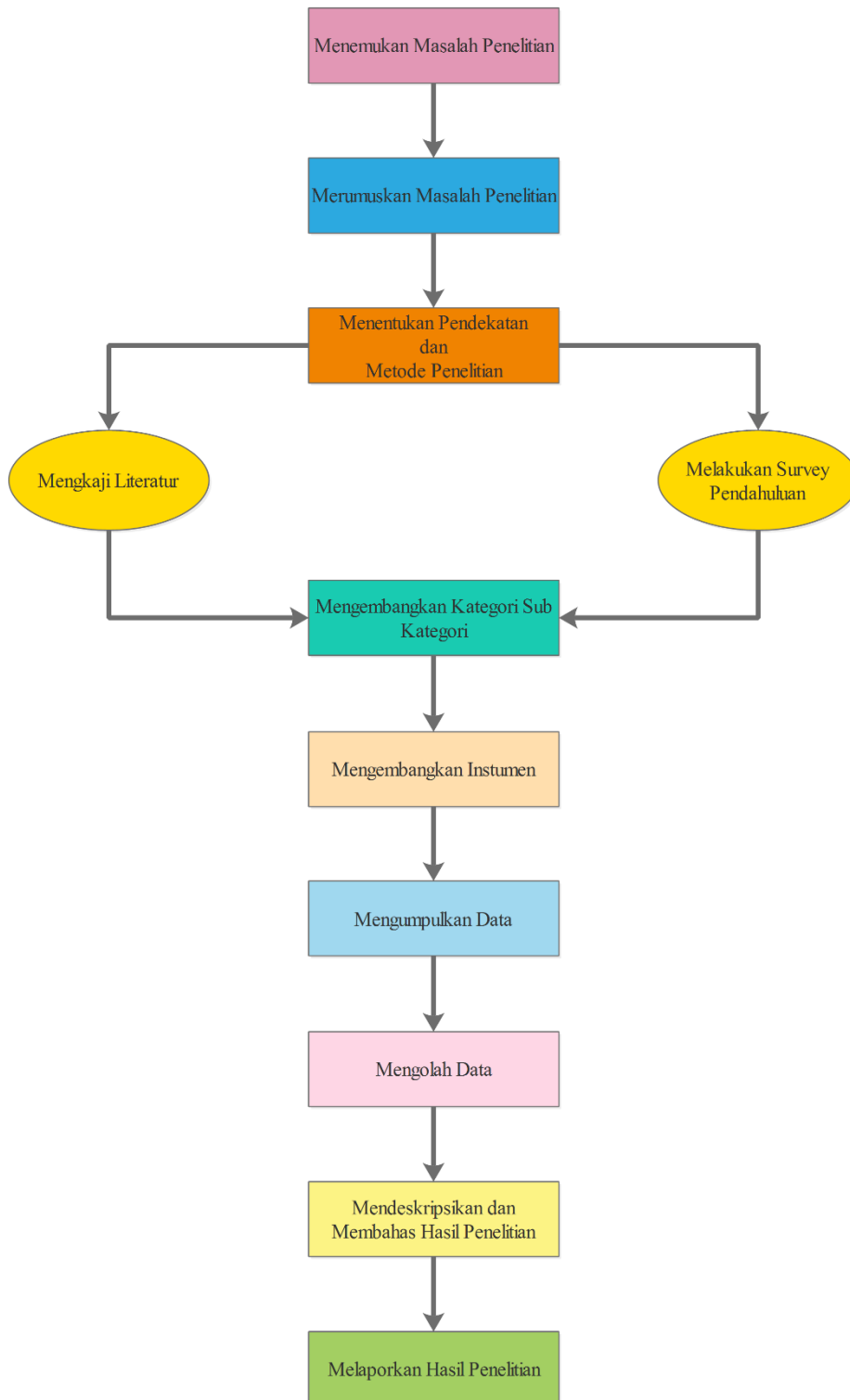
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu. Peneliti mengungkapkan rangkaian makna secara empirik yang telah dan sedang dilalui oleh partisipan. Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora karena salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif naturalistik (Creswell, 2016, hlm. 4). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memperoleh gambaran khas partisipan yang didapatkan secara langsung dan tanpa rekayasa dalam setiap proses pengumpulan datanya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Saebani (2008, hlm. 90) juga menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, berarti peneliti mengambil masalah dan memusatkan perhatian kepada masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitiannya kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Peneliti ingin mengeksplorasi dan memotret situasi internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari program, proses, evaluasi, dan kendala.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1 Gambar Langkah-langkah Penelitian

Langkah awal penelitian ini adalah menemukan masalah penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya nilai keimanan dalam diri siswa. Setelah

Novi Setiawatri, 2019
INTERNALISASI NILAI KEIMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MENJALANKAN PERINTAH AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH (Studi Deskriptif di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan masalah untuk diteliti, peneliti mulai konsentrasi merumuskan masalah penelitian. Ada empat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu program internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, proses internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, evaluasi internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan kendala internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kemudian setelah merumuskan masalah penelitian, peneliti menentukan pendekatan dan metode penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengeksplorasi dan memotret situasi internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif tentang program internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler, proses internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kendala internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah selanjutnya adalah melakukan survey pendahuluan untuk memastikan bahwa masalah dan rumusan masalah ada data lapangannya. Peneliti melakukan survey pendahuluan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Bersamaan dengan dilakukannya survey pendahuluan, peneliti mengkaji literatur untuk mendapat inspirasi secara teoritik/konsep dari internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menentukan kategori subkategori. Literatur yang dikaji adalah berupa jurnal penelitian, undang-undang, disertasi, dan hasil penelitian serta teori yang relevan dengan penelitian. Dari fokus penelitian, peneliti mengembangkan kategori dan subkategorinya agar memudahkan peneliti dalam menentukan batas-batas yang harus dieksplorasi di lapangan dan penelitian akan lebih terfokus.

Setelah menentukan kategori dan subkategori, peneliti mengembangkan instrumen dalam bentuk pedoman yang dijadikan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori dan subkategori yang akan dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Peneliti datang ke SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru untuk mendapatkan data-data tentang internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan berbekal pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah datanya, dari mulai tahap reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Pengolahan data merupakan proses penting dan berharga yang menghasilkan temuan-temuan penelitian yang bermakna. Temuan penelitian tersebut oleh peneliti dideskripsikan dan kemudian dibahas dalam bentuk teks deskriptif serta diambil kesimpulan. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian agar orang lain bisa mengetahui rancangan, proses, dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi tertentu serta melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Sehingga penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Creswell (2016, hlm. 253) menyebutnya sebagai *purposefully select*, yaitu peneliti memilih para partisipan dan lokasi penelitian yang dapat memahami masalah yang diteliti dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposefully select*).

Para partisipan terdiri dari guru bidang PAI (KKG PAI) serta guru-guru wali kelas. Peneliti memilih partisipan tersebut berdasarkan pemahaman mereka tentang masalah yang sedang diteliti. Para partisipan dianggap memahami tentang alur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan pendidikan nilai keimanan dalam proses kegiatannya.

Tempat penelitian dilakukan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan Sekolah Dasar swasta yang

Novi Setiawatri, 2019

**INTERNALISASI NILAI KEIMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MENJALANKAN
PERINTAH AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beralamat di Jalan Raya Cibiru Km. 15, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut karena SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan sekolah swasta umum dan sekolah yang tidak berbasis agama, namun mampu menerapkan dan menanamkan pendidikan nilai, khususnya pendidikan nilai keimanan di sekolah.

SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru memiliki visi untuk menamatkan siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi dan memiliki iman serta takwa yang kuat sehingga akan melekat pada siswa walau sampai tua.

C. Pengumpulan Data

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi dan uraian serta penjelasan data dari partisipan baik berupa lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku partisipan yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Peneliti merekam atau mencatat aktivitas di lokasi penelitian. Proses observasi dengan cara mengikuti secara intensif dan rutin dalam kegiatan partisipan di lokasi penelitian. Dari kegiatan observasi secara langsung dapat diperoleh gambaran faktual mengenai isu-isu penelitian yang sedang dialami sekaligus kegiatan partisipan sendiri.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan (1) program internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, (2) proses internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, (3) evaluasi internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan

kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, dan (4) kendala internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara langsung. Proses wawancara ditempuh untuk memperoleh pandangan mendalam dari partisipan mengenai internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang PAI (KKG PAI) dan guru wali kelas. Wawancara dilakukan untuk menanyakan berbagai permasalahan seputar rumusan masalah dalam rangka memperjelas informasi yang tidak jelas pada saat observasi di sekolah. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam teknik wawancara ini adalah pedoman wawancara, *recorder*, dan catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen. Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dan penguat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai keimanan, program KKG PAI, jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nama pembina ekstrakurikuler keagamaan, serta foto dan video kegiatan ekstrakurikuler.

Karena data yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami, dan lain sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi data teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Novi Setiawatri, 2019

INTERNALISASI NILAI KEIMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MENJALANKAN PERINTAH AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi sumber adalah cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan kepada guru KKG PAI dan guru wali kelas. Data dari sumber-sumber data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

Peneliti juga menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data yang disebut triangulasi teknik. Dalam triangulasi teknik, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang internalisasi nilai keimanan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan teknik observasi selama proses ekstrakurikuler, dicek secara mendalam dengan teknik wawancara, dan kemudian dikuatkan dan dilengkapi dengan teknik dokumentasi.

Selain triangulasi sumber dan teknik, peneliti juga melakukan triangulasi waktu. Peneliti mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/kebenaran data dengan melakukan triangulasi waktu. Dalam triangulasi waktu, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara di pagi hari, kemudian diulang dan dicek kembali di siang atau sore hari.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

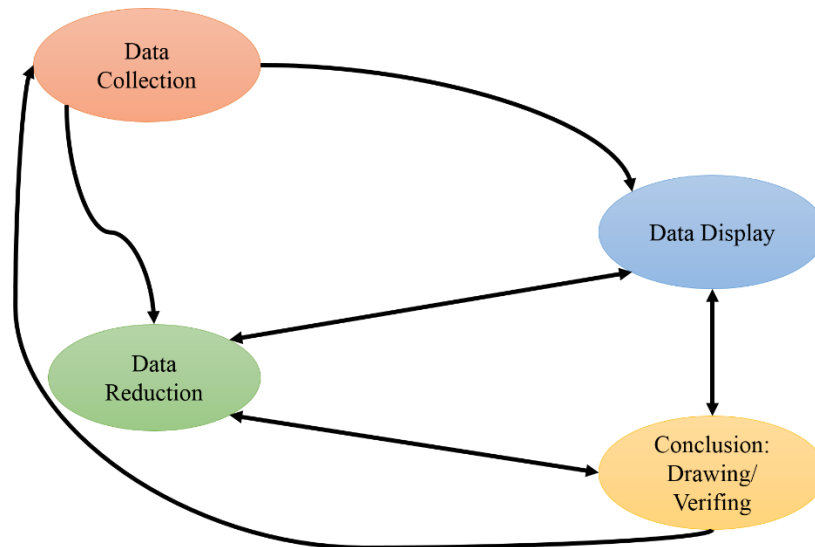
Novi Setiawatri, 2019

INTERNALISASI NILAI KEIMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MENJALANKAN PERINTAH AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interaktif berdasarkan teori Miles & Huberman (2007, hlm. 16 - 19), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut adalah komponen dalam analisis data model interaktif:



Gambar 3.2 Gambar Komponen Analisis Data Model Interaktif

Data reduction (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, setelah peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada perilaku guru saat kegiatan ekstrakurikuler dan cara guru menanamkan pendidikan nilai keimanan kepada siswa.

Data display (penyajian data) yaitu mendeskripsikan hasil pengumpulan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung (selama proses pengumpulan data). Dalam penelitian ini, peneliti mencari pola internalisasi nilai keimanan untuk meningkatkan kepatuhan menjalankan perintah

agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil observasi dan wawancara.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka ditentukan beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti. Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk yang menjelaskan tentang bagaimana mengukur sebuah konsep secara konkret. Konsep tersebut didefinisikan agar dapat diukur dengan cara melihat indikator (dimensi) dari suatu konsep.

1. Internalisasi nilai keimanan

Internalisasi nilai keimanan adalah upaya pihak sekolah untuk menghadirkan dan menanamkan nilai keimanan ke dalam diri siswa melalui perencanaan program sekolah dan metode yang matang sehingga nilai/gagasan tentang keyakinan siswa terhadap Allah *subhanahu wa ta'ala* dapat dijadikan pegangan dan pedoman mereka dalam setiap sikap dan tindakan yang dilakukan.

Indikator internalisasi nilai keimanan adalah visi, misi, dan tujuan kegiatan; kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; jadwal kegiatan; dan strategi/metode pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah KKG PAI dan wali kelas.

2. Kepatuhan menjalankan perintah agama

Kepatuhan menjalankan perintah agama adalah para siswa dengan taat melakukan berbagai macam ritual ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sesuai dengan syariat agama untuk mengharap rida-Nya. Guru membimbing siswa di sekolah agar terbiasa melakukan ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Indikator kepatuhan menjalankan perintah agama adalah melaksanakan salat wajib dan sunah, membaca buku iqro'/Al-Qur'an, bersedekah, dan

Novi Setiawatri, 2019

INTERNALISASI NILAI KEIMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MENJALANKAN PERINTAH AGAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan puasa Ramadan. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah KKG PAI dan wali kelas.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah yang berhubungan dengan aspek keagamaan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang diprogramkan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk membentuk rasa keimanan siswa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Indikator kegiatan ekstrakurikuler adalah salat zuhur berjamaah, salat duha berjamaah, salat jumat berjamaah, keputrian, BTQ (membaca, menulis, menghafal) iqro'/Al-Qur'an, menulis ayat/surat Al-Qur'an dengan indah (kaligrafi), menyanyikan shalawat nabi dengan indah (kasidah), memperingati tahun baru Islam, manasik haji, pembelajaran kurban, pemulasaran jenazah, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), dan SD Lab berbagi. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah KKG PAI dan wali kelas.